

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TECHING AND LEARNING* (CTL)
BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV GUGUS 4 KECAMATAN PANJI**

Putri Wachadania¹, Afif Amroellah² dan Heldie Bramantha³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : putriwachadania@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini didasarkan pada kurangnya variasi dalam proses pembelajaran di sekolah, yang berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model CTL berbantuan media Wordwall berdampak pada hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV Gugus 4 Kecamatan Panji. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian terdiri dari 24 siswa dari kelas 4 SD Negeri 4 Curah Jeru sebagai kelas eksperimen dan 24 siswa dari kelas 4 SD Negeri 1 Tenggir sebagai kelas kontrol. Sampel dikumpulkan dengan cara data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar siswa. Hipotesis yang diajukan diuji dengan uji-t, dengan hasil Thitung 39,1 dan Ttabel 2,013. Ho ditolak. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model CTL berbantuan media wordwall tidak sebanding dengan hasil belajar siswa lainnya. yang diajar tanpa model CTL berbantuan media bahasa.

Kata kunci : CTL, Media *Wordwall*, Hasil Belajar IPAS.

Abstract:

This research is based on the lack of variation in the learning process in schools, which has an impact on the low learning outcomes of students in science subjects. The aim of this research is to find out how the CTL model assisted by Wordwall media has an impact on learning outcomes for science subjects in class IV Gugus 4 Panji District. This research is a quasi-experimental research. The research population consisted of 24 students from class 4 of SD Negeri 4 Curah Jeru as the experimental class and 24 students from class 4 of SD Negeri 1 Tenggir as the control class. Samples were collected by means of research data obtained through student learning outcomes tests. The proposed hypothesis was tested using the t-test, with results of Tcount 39.1 and Ttable 2.013. Ho was rejected. Based on this data, it can be concluded that the learning outcomes of students taught using the CTL model assisted by wordwall media are not comparable to the learning outcomes of other students. who were taught without the CTL model assisted by language media.

Keywords: CTL, Wordwall Media, Science Learning Outcomes.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memberikan

dampak positif bagi keduanya, yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran dan teknologi. Hal ini mengarah pada munculnya berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Konsep ini dikenal sebagai teknologi pembelajaran. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran memiliki hubungan erat dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan etis, serta memajukan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan inovasi, penggunaan, dan sumber daya teknologi yang sesuai.

Dengan teknologi yang semakin canggih, pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Mayoritas orang Indonesia sudah menggunakan internet. E-learning, inovasi untuk pembelajaran jarak jauh, adalah salah satu dari banyak teknologi informasi yang telah digunakan untuk mengajar. Elearning adalah sistem pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet dan menyampaikan pelajaran kepada siswa (Astini, 2020). Menurut Hanafi dalam Soleha.dkk (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan langkah dalam mencapai pembelajaran. Pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam mewujudkan sasaran pengajaran bagi siswa selama proses pendidikan. Namun, guru harus bisa menyeleksi dalam memilih juga mengimplementasikan pengajaran sesuai keadaan siswa, karena karakteristik siswa mungkin berdampak pada proses belajar mengajar.

Fasilitas teknologi yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa akses penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas masih terbatas, yang mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pemanfaatan media pembelajaran berkualitas tinggi dan sumber daya pengajaran. Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 4 Curah Jeru, meskipun sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai seperti komputer dan LCD, Ketidakefektifan teknologi ini disebabkan oleh kurangnya instruksi tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional. Metode konvensional ini menyebabkan rendahnya nilai siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS, karena guru masih menggunakan metode yang tidak sesuai dan media pembelajaran yang kurang efektif, sehingga siswa merasa bosan dan menghindari berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, fasilitas sekolah dan pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk meningkatkan proses mengajar. Penurunan hasil belajar siswa juga menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai mereka. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di SD Negeri 4 Curah Jeru dan SD Negeri 1 Tengger untuk mata pelajaran IPAS yang berfokus pada IPA adalah 70.

Dengan adanya model CTL yang berbantuan media *wordwall* akan meningkatkan proses belajar mengajar untuk memastikan bahwa hasil belajar sesuai dengan harapan. Kunandar (dalam Sitorus, 2015: 56) menyatakanKeunggulan pembelajaran CTL adalah bahwa itu menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengajarkan mereka untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi mereka sendiri, dan bergulat dengan konsep. Pembelajaran CTL juga membantu siswa menemukan dan menyimpulkan materi yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran CTL menawarkan berbagai keunggulan, diantaranya:

- 1) Menciptakan proses belajar yang lebih seru dan nyaman;

- 2) Meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar;
- 3) Membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam berbagi pengalaman serta hasil observasinya pada aktivitas harian;
- 4) Membekali siswa dengan keterampilan guna menghadapi berbagai hambatan dalam hidup mereka (Ester dkk., 2023)

Kajian Pustaka

Teori belajar Ausubel dan Piaget adalah dasar dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini menawarkan cara untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dengan membuat hubungan antara informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami lebih dari sekedar konsep materi, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka (Nada, 2020). Model pembelajaran yang disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menekankan proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi penuh siswa. Ini mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata (Setiawan, 2020). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan atau ide yang membantu guru mendorong dan merangsang otak siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. CTL juga mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah model CTL adalah sebagai berikut: 1. Modeling; guru bertindak sebagai model bagi siswa. 2. Inquiry; identifikasi, analisis, dan observasi. 3. Questioning; tanya jawab dengan siswa. 4. Learning Community; siswa dibagi dalam kelompok belajar. 5. Constructivisme; konstruksi teori dan pemahaman. 6. Reflection; siswa mengulas dan merangkum materi di akhir pertemuan.

Menurut Trianto (2010), kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual akan mempelajari keenam prinsip atau komponen CTL langkah-langkah dalam model CTL diperlukan karena saat ini pendidikan kita masih didominasi oleh pendekatan di mana guru menjadi sumber informasi utama, dan metode ceramah menjadi salah satu strategi utama dalam pembelajaran. Akibatnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, metode baru dalam proses pembelajaran diperlukan. Teori belajar dari Ausubel menekankan pembelajaran bermakna, yang mengarahkan siswa dalam menghubungkan konsep baru dengan kehidupan sehari-hari.

Sarana edukatif merupakan alat yang dimanfaatkan saat memaparkan penjelasan atau pesan kepada pelajar agar tercapai sasaran pembelajaran. Sarana edukasi memiliki peran krusial dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan menyerap ilmu dengan lebih efektif, keterampilan dan pengetahuan baru. Sarana pembelajaran berperan sebagai pendukung bagi pendidik dalam menciptakan proses belajar yang optimal dan menyenangkan. Beragam pilihan media tersedia untuk mendukung proses pembelajaran, namun guru perlu cermat dalam menentukan media yang paling sesuai agar dapat menunjang efektivitas pengajaran (Hasan, Muhammad, dkk, 2021)

Wordwall adalah media pembelajaran interaktif yang memiliki berbagai permainan yang digunakan melalui teknologi seperti smartphone dan laptop, yang

berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu siswa melakukan aktivitas di kelas (Purnamasari dkk., 2022).

Pembelajaran ini memerlukan alat canggih seperti smartphone, ponsel pintar, laptop, atau komputer yang didukung oleh jaringan internet. Menurut Afiani dan Faradita (2021), siswa harus didampingi dan dibimbing di rumah oleh orang tua atau wali mereka saat mereka belajar online.

Berdasarkan definisi tersebut, *Wordwall* adalah media pembelajaran berbentuk kuis permainan dengan berbagai jenis permainan yang menampilkan pertanyaan-pertanyaan secara menarik dan bervariasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPAS dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak setelah kegiatan belajar. Keberhasilan belajar anak didefinisikan oleh Abdurrahman (2009) sebagai mencapai tujuan instruksional atau pembelajaran.

Hasil belajar ini mencakup tiga aspek utama, antara lain sebagai berikut:

Kognitif: Berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan dan pemahaman konsep.

Afektif: Melibatkan perubahan dalam sikap, nilai, motivasi, dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Psikomotor: Berkaitan dengan pengembangan keterampilan fisik dan motorik yang diperoleh melalui praktik dan pengalaman.

Menurut Sudaryono (2013), setiap aktivitas yang dilakukan oleh otak termasuk dalam domain kognitif. Berbagai jenis tes, termasuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan uraian singkat, dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar kognitif.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka kuantitatif, yang memungkinkan generalisasi hasil penelitian dengan pengukuran dan analisis statistik (Mukhid, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Experiment semu adalah jenis desain yang melibatkan dua kelompok. Satu kelompok berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan yang lain berfungsi sebagai kelompok kontrol (Rukminingsih dkk., 2020, hlm. 50). Setelah digunakan, desain satu-satunya Grup Kontrol digunakan, dan kemudian dilakukan perbaikan dan posttest.

Studi ini menyelidiki dua variabel: variabel terikat dan variabel bebas. Di kelas IV, variabel terikat adalah hasil dari pelajaran IPAS, sementara variabel bebas adalah penerapan model CTL berbantuan media *wordwall*. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan tes digunakan. Untuk mencatat dan mengukur variabel yang diamati selama proses pengamatan, peneliti menggunakan daftar periksa dari temuan ini. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah diukur melalui ujian *Posttest*, yang mengumpulkan data numerik dari 15 soal pilihan ganda. Setelah penelitian selesai, wawancara digunakan.

Untuk menganalisis instrumen dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas diuji. Untuk melakukan uji validasi penelitian ini, para ahli diminta untuk memeriksa dan menilai instrumen yang dibuat oleh peneliti. Alat dianggap memiliki jika koefisien reliabilitasnya sama dengan 0,70 atau lebih tinggi. Uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis penelitian ini. Uji hipotesis adalah jenis uji yang bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian tertentu. Uji t digunakan untuk menentukan validitas hipotesis. Jika thitung lebih besar dari ttabel, ho ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian eksperimental ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara penerapan model CTL berbantuan media *wordwall* dan pendekatan pembelajaran langsung pada hasil pembelajaran IPAS di kelas IV gugus 4 kecamatan Panji. Siswa di kelas eksperimen adalah siswa dari SD Negeri 1 Tenggir, dan siswa dari SD Negeri 4 Curah Jeru, sebagai kelas penilaian. Dalam penelitian ini, penggunaan model CTL berbantuan media *wordwall* adalah variabel bebas, dan hasil belajar siswa adalah variabel terikat.

Sebelum diberikan tes 15 soal diuji dengan uji validitas guna untuk mengetahui relevan dan tidaknya soal dan uji reliabilitas guna untuk menentukan kepercayaan bahwa pertanyaan atau instrumen penelitian dapat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan kepada 20 siswa di Kelas V SD Negeri 4 Curah Jeru. Hasil uji validitas dan reliabilitas soal ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Soal

SOAL	r hitung	r tabel	KETERANGAN
1	0,459	0,433	VALID
2	0,497		VALID
3	0,463		VALID
4	0,535		VALID
5	0,901		VALID
6	0,791		VALID
7	0,636		VALID
8	0,615		VALID
9	0,591		VALID
10	0,815		VALID
11	0,459		VALID
12	0,815		VALID
13	0,6		VALID
14	0,513		VALID
15	0,6		VALID

Berdasarkan analisis uji validitas instrumen soal IPAS menggunakan Microsoft Office Excel 2013. Jumlah soal yang diuji adalah lima belas, dan hasilnya adalah lima belas soal yang valid.

Berdasarkan analisis perhitungan reliabilitas instrumental soal IPAS pada kelas V dengan menggunakan *Alpha Cronbach* terhadap 15 soal yang valid diperoleh reliabilitas keseluruhan uji tes sebesar 0,84 sehingga dapat disimpulkan butir - butir

instrumen tes memiliki reliabilitas tinggi.

Setelah diberikan perlakuan dengan model CTL berbantuan media *wordwall*, Selanjutnya, data akhir (uji hipotesis) diuji dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas data dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi 5% ditunjukkan dalam tabel , sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Banyak Siswa	L_{hitung} (L_o)	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	24	0,109	0,173	Berdistribusi Normal
Eksperimen	24	0,128	0,173	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun kontrol positif. Siswa di kelas kontrol memperoleh $L_o = 0,109$ dan $L_{tabel} = 0.173$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 24$.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol Eksperimen	1,22	2,013	Homogen

Uji homogenitas ialah guna menentukan benarkah dua kelompok pada sampel data yang digunakan bersifat homogen, menurut ketentuan pengujian, Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dianggap seragam, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak seragam(Sianturi, 2022)

Homogeneitas kedua kelas diuji dengan metode Fisher. Hasil menunjukkan bahwa F_{tabel} diperoleh dengan dbpembilang $24-1 = 23$ dan dbpenyebut $24-1 = 23$, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji H_o dan H_o diterima, dan data menunjukkan varian yang sama atau homogen. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan varian yang sama, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3. Oleh karena itu, uji T dapat digunakan untuk memeriksa hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol Eksperimen	39,1	2,013	H_0 ditolak

Hasil perhitungan uji-t, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (46), menunjukkan $t_{hitung} = 39,1$ dan $t_{tabel} = 2,013$. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . H_0 ditolak, sehingga nilai posttest siswa yang belajar dengan model CTL berbantuan media Wordwall pada mata pelajaran IPAS lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan model CTL berbantuan media Wordwall.

Dalam pembelajaran IPAS yang proses belajarnya cenderung monoton dengan adanya model CTL berbantuan media *wordwall* ini siswa jadi lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran, media ini juga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang

kreatifitas siswa, sehingga saat guru memberikan tugas siswa dapat mengerjakan dengan semangat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini menyebabkan siswa lebih aktif dan tertarik dengan ditambahkan media *wordwall* yang secara visual siswa tertarik dikarenakan media ini menggunakan fitur-fitur yang menarik. Sehingga siswa lebih interaktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh sangat baik dan tepat.

Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan pengetahuan siswa. Nilai IPAS rata-rata kelas kontrol adalah 50–62, dan nilai IPAS kelas eksperimen adalah 70–85,4 pada skor *posttest*. Uji t dilakukan dengan perhitungan, dan taraf thitung = 39,1 dibandingkan dengan nilai ttabel dengan db = 46, sehingga nilai ttabel = 2,013.

Siswa lebih aktif selama proses pembelajaran di kelas kontrol yang tidak menggunakan model CTL atau pendekatan langsung, jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Siswa tampaknya hanya menghafal apa yang diajarkan guru dalam pelajaran ini. Ini pasti membuat pelajaran tidak menarik, tidak efektif, dan tidak efisien. Pembelajaran IPAS membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya menghafal tetapi juga membangun pengetahuan siswa secara konsisten.

Hasil perhitungan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CTL berbantuan media *wordwall* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CTL berbantuan media *wordwall* di kelas eksperimen lebih efektif atau lebih baik daripada di kelas kontrol.

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ima Rahmawati pada tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Pendidikan Game Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya dan Gerak", juga sesuai dengan pernyataan di atas.

Berdasarkan semua hasil analisis dan penelitian lainnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV gugus 4 Kecamatan Panji dipengaruhi secara signifikan oleh model CTL berbantuan media *wordwall*. Siswa yang menggunakan model CTL berbantuan media *wordwall* belajar lebih baik daripada siswa yang menggunakan model tanpa pendekatan.

Luaran Yang Dicapai

Capaian yang diharapkan penelitian ini mencakup publikasi jurnal atau artikel ilmiah yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literatur akademik, terutama dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, melalui implementasi model CTL berbantuan media *wordwall*.

Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, temuan-temuan utama yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan bantuan media *Wordwall* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran IPAS dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa model CTL dan tanpa menggunakan media *Wordwall*. Ini ditunjukkan oleh perbandingan nilai

posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kelompok eksperimen menerima nilai rata-rata yang lebih tinggi.

2. Penerapan media *Wordwall* membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Siswa lebih cenderung berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar karena format kuis dan permainan yang disediakan oleh *Wordwall*. Hal ini mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar dalam pembelajaran dan meningkatkan minat terhadap materi IPAS.
3. Model CTL menekankan bahwa materi terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami konsep yang diajarkan. *Wordwall* membantu siswa menyelesaikan masalah, berbicara, dan menjawab pertanyaan. Ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.
4. Media *Wordwall* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kompetitif yang meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Ketertarikan yang dihasilkan oleh fitur visual *Wordwall* membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih antusias.
5. Penggunaan *Wordwall* juga memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara *real-time*. Guru dapat melihat kemajuan siswa dengan cepat dan memberikan umpan balik langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan-temuan ini, Ada bukti bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, terutama di kelas IV, meningkat dengan penerapan model CTL berbantuan media *Wordwall*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis dan tujuan penelitian, yaitu untuk menentukan apakah model CTL berbantuan media *wordwall* mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV gugus 4 Kecamatan Panji, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan t_{tabel} 2,013 dan t_{hitung} 39,1. H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang menggunakan model CTL dengan media *Wordwall* lebih baik dan hasil posttest lebih baik.

Ucapan Terimakasih

Selain itu, penulis menyadari bahwa banyak pihak memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan dorongan untuk menyelesaikan jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Afif Amroellah, M.Pd., sebagai dosen pembimbing, dan bapak Heldie Bramantha, M.Pd., sebagai pembimbing anggota. Mereka juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo, yang telah memberikan ruang untuk penelitian dan penulisan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Abd Mukhid, (2021). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif,. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Abdurrahman, M. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Adham, Gunawan dan Mohammad Adnan Latief Rukminingsih. 2020. Metode

Penelitian Pendidikan. Yogyakarta.

- Afiani, K., & Faradita, M. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms . Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16–27.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., Mamonto, S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., & Psikologi, D. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 976–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). Media Pembelajaran. Tahta Media Group Berbasis Game Online *Wordwall*. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.32493/al-jpkm.v3i1.17052>
- Nada, L. Q. (2020). Studi Kepustakaan: *Contextual Teching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar. *Meneropong Wajah Pendidikan di Era Merdeka Belajar* (pp. 137-140). Pekalongan: Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/download/494/406>
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F.(2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online *Wordwall*. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.32493/al-jpkm.v3i1.17052>
- Sari W. (2021). *Wordwall* sebagai Media Belajar Interaktif daring dalam Pendahuluan Pendidikan Kegiatan Yang Berbagai Dalam Meningkatkan Aktivitas Ddan Hasil Belajar Mahasiswa Geografi Pada Mata Kuliah Geografi Desa Kota di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 10(1), 1–15.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teching and Learning*) Buletin Ilmiah Pendidikan, 2(1), 2023, pp. 136 – 141 141 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108– 119. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.57>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>
- Sudaryono dkk. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif:Konsep, Landasan,

dan Implementasinya Pada kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).
Jakarta: Kencana